

**PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN  
DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN  
(Studi Kasus di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas  
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat**

**Memperoleh Gelar Strata Satu**

**OLEH:**

**SEPTIANA YUNI LESTARI**

**NIM.**

**15250093**

**PEMBIMBING:**

**Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.**

**NIP. 19720913 200312 1 001**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1228 /Un.02/DD/PP.05.3/05/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM  
PENGENTASAN KEMISKINAN (STUDI KASUS DI DUSUN WARENG KEPEK  
SAPTOSARI GUNUNGKIDUL)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Septiana Yuni Lestari  
NIM/Jurusan : 15250093/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 21 Mei 2019  
Nilai Munaqasyah : 89,3 (A/B)

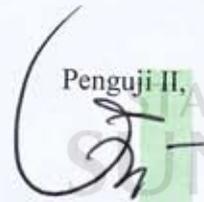
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

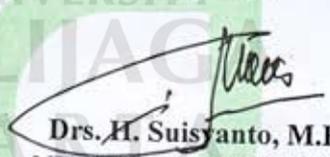
Ketua Sidang/Penguji I

  
Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.  
NIP 19680610 199203 1 003

Penguji II,

  
Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS  
NIP 19740202 200112 1 002

Penguji III,

  
Drs. H. Suisyanto, M.Pd.  
NIP 19560704 198603 1 002

Yogyakarta, 21 Mei 2019

Dekan,



  
Dr. Hj. Nurjannah, M.Si  
19600310 198703 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Septiana Yuni Lestari

NIM : 15250093

Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan sesuai ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 April 2019

Yang menyatakan,



Septiana Yuni Lestari

NIM. 15250093

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka Saya :

Nama : Septiana Yuni Lestari  
NIM : 15250093  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Dudan Pasuruhan Mertoyudan Magelang

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka Saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu Saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 24 April 2019

Yang menyatakan,



Septiana Yuni Lestari

15250093



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamuallaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Septiana Yuni Lestari  
NIM : 15250093  
Judul Skripsi : Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan/program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 April 2019

Mengetahui,  
Ketua Program Studi IKS

Andayani, S.IP, MSW  
NIP 1972101 6199903 2 008

Pembimbing

Drs. Lathiful Khuluq, M.A. BSW. Ph.D  
NIP 19720913 200312 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu pada Program Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Suparman dan Almh. Ibu Rusmiyati yang telah memberikan dukungan doa dan semangat, cinta kasih, dan motivasi dalam menyelesaikan studi.
2. Kakak saya Apri Setiawan.S. Pd yang selalu memberikan dukungan semangat.
3. Almaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta karena telah menjadi wadah untuk saya menempuh pendidikan
4. Bapak Lathiful Khuluq selaku pembimbing skripsi saya yang sudah memberikan banyak sekali masukan dalam proses penyusunan skripsi saya
5. Bapak Muhammad Izul Haq, yang selalu memberikan dorongan motivasi serta tidak pernah lelah memberikan saran untuk perbaikan skripsi saya
6. Bapak Komet dan Bapak Mul yang telah membantu dalam pengurusan berkas-berkas
7. Bapak Ruhut dan Ibu Partini selaku ibu dan bapak Lurah Kepek Saptosari Gunungkidul yang membantu saya dalam proses penelitian

8. Bapak Suyanto dan Ibu LagiyeM selaku ibu dan bapak Dukuh Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul yang membantu saya dalam proses penelitian di Dusun Wareng
9. Pendamping PKH Dusun Wareng Mbak Ema dan Para Informan yang telah membantu saya dalam proses penelitian dengan kesukarelaannya meluangkan waktu untuk saya melakukan wawancara dan mengikuti kegiatan PKH di Dusun Wareng
10. Sahabat-sahabat saya Ratu Ghibah, Mamah Muda, IKS C, Trah Mbah Radi, Beauty Squad, Keluarga Srengkot, Keluarga Lambe, Konco SMP Ulala, Team Nongki, Ketemu Sedulur, SSHS, Team Nyeleneh, teman-teman KKN Se-Saptosari khususnya kelompok 210 dan teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
11. Ibu Rita, Dewi, Mbak Nova, Agata gita dan teman-teman kos yang sudah membantu saya dalam proses penelitian

Terima kasih atas dukungan sekaligus bantuan yang telah diberikan dan do'a-do'a baik yang kalian panjatkan

## MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ”

(QS. Ar-Rad : 11)

“ Bergeraklah jangan terus memikirkan hal-hal yang sudah ada di belakangmu karena hidup harus terus maju”

(Peneliti - Septiana Yuni Lestari)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, anugerah dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tujuan penulisan tugas akhir skripsi sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) pada program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Zainudin selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu saya dalam bidang akademik sejak awal kuliah hingga saat ini.
2. Bapak Lathiful Khuluq selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta ilmunya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Kaprodi dan sekprodi yang telah membantu dalam memberikan izin penelitian skripsi
4. Bapak Muhammad Izul Haq, yang selalu memberikan dorongan motivasi serta tidak pernah lelah memberikan saran untuk perbaikan skripsi saya

5. Bapak dan Ibu dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga yang telah mengajarkan berbagai pengetahuan keilmuan kepada penulis.
6. Seluruh Staff dan Karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dan memperlancar segala urusan administrasi di kampus, khususnya Bapak Darmawan yang selalu sabar melayani dalam membantu pengurusan surat-menyerurat.
7. Seluruh Informan di Dusun Wareng yang telah membantu memperlancar penulisan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Suparman dan Almh. Ibu Rusmiyati serta seluruh keluarga. Terimakasih banyak untuk segala cinta dan kasih sayang memberikan motivasi, serta dukungan untuk keberhasilan dan kesuksesan saya.
9. Sahabat tercinta saya yaitu Dede, Aufa, Hoho, Fara, Pipit, Olla, Nabila dan sahabat-sahabat mamah muda lainnya yang telah memberikan support dan bantuannya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat tercinta saya Alfira, Arofina, Lia, Hesti, Riska, Tata, Niki, Umni, Ainun, Wawan dan sahabat-sahabat IKS yang lain yang sudah memberikan support dan bantuannya kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat saya Lucky, Nafi, Jevi, Dian, Maulida, Kentit, Besti, Diah, Eni, Nilda, Rn Lutfi, Essa, Endah, Ambon, Gilang,

Rizal, Kakung, Fahri, Ulfa, Tessa, Eka, Ikhsan, Dangang, Dewi, Icha, Reza, Agnes, Benidictus, Mara, Bagus, KY, Elok, Ganis, Acun, Dimas, Putro, Shabrina, Silvia, Melina, Mursyidan dan sahabat-sahabat penulis yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih sudah memberikan bantuan dan dukungan sehingga peneliti bisa menyusun skripsi ini.

12. Teman-Teman KKN angkatan 96 Saptosari Gunungkidul terkhusus kelompok 210, Terimakasih atas semua kenangan suka dukanya yang terjadi selama KKN.
13. Dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa satu persatu peneliti sebutkan.

Tiada kata yang terungkap kecuali ungkapan terima kasih untuk semua dukungan dan bantuannya semoga menjadi amal kebaikan dan dapat bermanfaat. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga dengan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam penulisan karya selanjutnya. Demikian kata pengantar dan ucapan terima kasih ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan Allah SWT membalas dengan sebaik-baiknya balasan. Amin

Peneliti

## ABSTRAK

**SEPTIANA YUNI LESTARI.** Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul). Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Sebuah program tidak akan bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya peran dari seorang pendamping. Program Keluarga Harapan (PKH) termasuk kedalam program buatan pemerintah yang membutuhkan peran dari seorang pendamping dalam upaya pengentasan kemiskinan. Penelitian ini menjelaskan tentang peranan dan dampak dari adanya pendamping PKH di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh pendamping PKH dan dampak pendampingan terhadap sosial ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul.

Penelitian ini menggunakan teori peran pendamping dan teori dampak serta penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun subyek penelitian ini yaitu enam keluarga di Dusun Wareng yang menjadi penerima bantuan PKH dan pendamping PKH di Dusun Wareng. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendamping PKH di Dusun Wareng sudah menjalankan peran fasilitatif, peran edukasi, peran representasional dan peran teknik. Selain itu pendamping PKH di Dusun Wareng memberikan banyak manfaat untuk para KPM salah satu contohnya KPM dapat memperoleh informasi terkait PKH.

**Kata kunci : Peran Pendamping PKH, Pengentasan Kemiskinan, Gunungkidul**

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>E. Kajian Pustaka.....</b>	<b>10</b>
<b>F. Kerangka Teori.....</b>	<b>14</b>
<b>G. Metode Penelitian .....</b>	<b>27</b>
Jenis Penelitian .....	28
Lokasi Penelitian .....	29
Subjek dan Objek Penelitian.....	29
Metode Pengumpulan Data.....	30
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>35</b>

<b>BAB II BIOGRAFI PENDAMPING DAN GAMBARAN UMUM PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DUSUN WARENG KEPEK SAPTOSARI GUNUNGKIDUL .....</b>	<b>37</b>
<b>A. Profil Pendamping PKH di Gunungkidul ( Andri     Krisma Devi, S. Pd ) .....</b>	<b>37</b>
<b>B. Gambaran Umum Program Keluarga Harapan ..</b>	<b>39</b>
<b>BAB III PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN (STUDI KASUS di DUSUN WARENG KEPEK SAPTOSARI GUNUNGKIDUL).....</b>	<b>53</b>
<b>A. Peran Pendamping Program Keluarga Harapan.</b>	<b>54</b>
<b>B. Dampak Pendampingan Program Keluarga Harapan     .....</b>	<b>91</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>100</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>100</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>101</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>Lampiran-Lampiran.....</b>	<b>108</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sampai saat ini, kemiskinan masih menjadi masalah yang banyak disorot di berbagai negara termasuk juga di Indonesia. Kemiskinan bukan hanya di bicarakan oleh satu kelompok tertentu saja namun sudah menjadi perbincangan hampir seluruh warga negara. Kemiskinan sendiri menurut Sar A. Levitan merupakan kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk memenuhi suatu kebutuhan agar dapat hidup layak. Sedangkan menurut Bradley R. Schiller, kemiskinan merupakan ketidakmampuan untuk mendapatkan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sosial yang terbatas.<sup>1</sup> Kesimpulannya dari dua pendapat tokoh, kemiskinan merupakan suatu kondisi di mana seseorang atau keluarga tidak mampu untuk bisa membeli atau memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan sosial dan ekonomi agar bisa menjalani kehidupan yang layak. Secara umum, kemiskinan merupakan persoalan yang sangat kompleks dan kronis, sehingga cara penanggulangan kemiskinan pun membutuhkan analisis yang tepat, melibatkan semua komponen

---

<sup>1</sup> Bagong Suyanto, *Perangkap Kemiskinan: Problem Dan Strategi Pengentasannya* (Demangan GK 1/7 Yogyakarta: Aditya Media, 1996) hlm 1.

permasalahan, diperlukan strategi penanganan yang tepat, berkelanjutan dan tidak bersifat temporer.<sup>2</sup>

Indonesia menjadi salah satu negara yang mendukung adanya *Sustainable Development Goals* (SDGs) setelah pada tanggal 25 -27 September 2015, negara-negara yang menjadi anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melakukan sidang di New York Amerika Serikat untuk menyepakati rangkaian-rangkaian mengenai Agenda Pembangunan Berkelanjutan atau juga bisa disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs).<sup>3</sup> Sustainable Development Goals merupakan sebuah program pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk mensejahterakan manusia dan juga bumi. Di dalam Sustainable Development goal terdapat 17 tujuan, salah satu tujuannya adalah untuk mengatur tata cara dan prosedur bermasyarakat yaitu membangun masyarakat yang damai tanpa adanya kekerasan, nondiskriminasi, partisipasi, tata pemerintahan yang terbuka serta kerjasama kemitraan yang multi-publik<sup>4</sup>.

Berdasarkan pada keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No: 31/KEP/MENKO/KESRA/IX/2007 tentang “Tim Pengendalian Program Keluarga Harapan” yang merupakan

---

<sup>2</sup> (Ambar teguh sulistiyani. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava media. Yogyakarta. 2004. hlm 27.).

<sup>3</sup> Camilo Ordóñez \* and Peter N. Duinker. 2010. *Interpreting Sustainability for Urban Forests*. Artikel. (2) 1510-1522.

<sup>4</sup> Panduan SDGs, <https://bulengkab.go.id/bankdata/buku-panduan-sustainable-development-goals-sdgs-bagi-pemerintah-daerah-93>, diunduh pada tanggal 10 Februari 2019 pukul 19.25 WIB.

pengembangan sistem perlindungan sosial khususnya dalam hal kesehatan dan pendidikan. Sebagai bagian dari upaya penanggulangan kemiskinan melalui pemberian bantuan tunai bersyarat, dalam jangka pendek. PKH diharapkan mampu membantu Keluarga Miskin (KM) dalam mengurangi beban pengeluaran. Pada jangka menengah PKH diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku peserta dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan sehingga menghasilkan generasi yang lebih sehat dan cerdas. Dalam jangka panjang PKH diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Tujuan dari diadakannya PKH yaitu untuk meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan, menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial dan mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.<sup>5</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), angka kemiskinan Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 25,95 juta orang. Jumlah ini mengalami penurunan dibanding tahun 2017 yaitu sebesar 26,58 juta orang. Selama periode September 2017–Maret 2018, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan turun sebanyak 128,2 ribu orang (dari 10,27 juta

---

<sup>5</sup> Pedoman Pelaksanaan PKH tahun 2016 diakses dari [www.kemensos.go.id/program-keluarga-harapan](http://www.kemensos.go.id/program-keluarga-harapan) pada tanggal 10 Januari 2019 Pukul 18:51 WIB.

orang pada September 2017 menjadi 10,14 juta orang pada Maret 2018), sementara di daerah pedesaan turun sebanyak 505 ribu orang (dari 16,31 juta orang pada September 2017 menjadi 15,81 juta orang pada Maret 2018). Data tersebut menunjukkan bahwa terjadinya penurunan kemiskinan setelah adanya program keluarga harapan yang di buat oleh pemerintah. Penurunan angka kemiskinan juga terjadi di provinsi-provinsi Indonesia. Salah satunya berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang selanjutnya disebut Provinsi DIY. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2018 di Provinsi DIY sebanyak 460,10 ribu orang. Sementara itu, penduduk miskin pada periode September 2017 yaitu 466,33 ribu orang. Terjadi penurunan penduduk miskin sebanyak 6,23 ribu orang atau 1,34 persen dalam kurun waktu satu semester terakhir.<sup>6</sup>

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Gunungkidul pada dasawarsa 80'an terkenal dengan kekeringan dan gaplek (singkong kering yang dijemur) sebagai bahan makanan karena tanaman padi yang menjadi kebutuhan pokok tidak bisa hidup. Pada era tersebut Gunungkidul juga terkenal sebagai *suplier* buruh rumah tangga kebeberapa daerah salah satunya di Ibukota Jakarta, karena kondisi tersebut menyebabkan Gunungkidul dikenal sebagai daerah miskin. Gunungkidul merupakan bagian wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan luas

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2018, diakses dari <https://yogy>

wilayah 1.485,38 km<sup>2</sup> (148.536Ha), 46,63% merupakan bagian dari propinsi DIY. Wilayah Gunungkidul sendiri dibatasi dengan wilayah-wilayah lain, seperti sebelah Utara dibatasi oleh Kabupaten Klaten dan Sukoharjo, sebelah Selatan dibatasi oleh Samudra Indonesia, sebelah Barat dibatasi oleh Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, kemudian di sebelah Timur dibatasi oleh Kabupaten Wonigiri. Kabupaten Gunungkidul mempunyai 18 kecamatan, 144 desa dan 1.430 padukuhan.<sup>7</sup>

Beragamnya kondisi geografis serta luasnya wilayah Gunungkidul menyebabkan permasalahan yang berkaitan dengan kemiskinan menjadi lebih spesifik. Hingga saat ini jumlah penduduk dan keluarga yang termasuk kedalam kategori miskin masih cukup tinggi, hal tersebut yang menyebabkan Gunungkidul masih menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan kemiskinan. Tercatat 50% kecamatan dari 18 kecamatan di Gunungkidul mempunyai jumlah keluarga miskin rata-rata di atas 50% dari jumlah keseluruhan KK yang ada pada kecamatan yang bersangkutan, jumlah tersebut hampir merata di kecamatan-kecamatan yang ada di Gunungkidul dan jumlah tersebut didominasi oleh daerah pedesan.<sup>8</sup> Kecamatan yang termasuk kedalam kategori daerah miskin di antaranya Saptosari, Gedangsari, Tepus, Girisubo

---

<sup>7</sup> RPJMD Gunungkidul 2010-2015:10, diakses dari <http://bappeda.gunungkidulkab.go.id/rencana-pembangunan-jangka-menengah-daerah-rpjmd-kabupaten-gunungkidul-tahun-2010-2015/> pada tanggal 3 Januari 2019 pukul 20.10 WIB.

<sup>8</sup> Ibid.,

dan Rongkap karena jauh dari pusat aktivitas perekonomian dan pemerintahan yang pusatnya berada di Wonosari (Ibukota Kabupaten Gunungkidul). Penurunan angka kemiskinan juga terjadi di daerah-daerah yang berada di Provinsi DIY salah satunya di Dusun Wareng, Desa Kepek, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul.<sup>9</sup>

Dusun Wareng memiliki jumlah penduduk sebanyak 254 KK dengan jumlah keseluruhan 913 jiwa.<sup>10</sup> Warga di desa tersebut bermata pencaharian sebagai petani musiman seperti petani singkong, petani bawang merah, petani jagung, petani kacang dengan hasil yang tidak menentu. Dengan alasan penghasilan yang didapat oleh warga tidak tetap membuat tingkat pendidikan yang ada di dusun Wareng sendiri rata-rata hanya mengenyam pendidikan sampai Sekolah Menengah Pertama. Hal tersebut yang menyebabkan tingkat perekonomian Warga di Dusun Wareng rendah dan bisa dikatakan tertinggal dari Dusun-Dusun yang berada di perkotaan.<sup>11</sup> Pengaruh dari PKH tentu sangat perlu diketahui lebih mendalam, dengan mempertimbangkan beberapa alasan tersebut peneliti tertarik untuk mendalami tentang dinamika perubahan sosial-ekonomi bagi penerima PKH. Alasan peneliti

---

<sup>9</sup>RPJMD Gunungkidul 2010-2015:10, diakses dari <http://bappeda.gunungkidulkab.go.id/rencana-pembangunan-jangka-menengah-daerah-rpjmd-kabupaten-gunungkidul-tahun-2010-2015/> pada tanggal 3 Januari 2019 pukul 20.10 WIB.

<sup>10</sup> Tabel Data Penduduk berdasarkan Populasi Perwilayah, diakses dari [www.Kepek-saptosari.desa.id/first/wilayah](http://www.Kepek-saptosari.desa.id/first/wilayah) pada tanggal 5 Februari 2019 pukul 20.22.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Suyanto, kepala dukuh di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul, pada tanggal 4 Januari 2019 pukul 13.00 WIB.

tertarik melakukan penelitian di Dusun Wareng karena penelitian tentang PKH yang fokus penelitian tentang peran pendamping dan dampak pendampingan dari PKH yang terfokus di Dusun Wareng belum ada padahal Dusun Wareng sendiri termasuk kedalam dusun yang berada di daerah miskin yaitu di Kecamatan Saptosari. Selain itu penelitian yang menyoar keluarga dengan mata pencaharian sebagai petani masih belum ada oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Dusun Wareng karena mayoritas warga Dusun Wareng bermata pencaharian sebagai petani.

Dalam penelitian ini terdapat dua faktor yang menjadi fokus penelitian yaitu peran pendamping PKH dalam mengentaskan kemiskinan dan dampak peranan PKH terhadap perekonomian warga Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul. Dasar peneliti memilih kedua faktor tersebut yaitu karena peneliti ingin meneliti dampak atau manfaat yang di dapatkan oleh keluarga penerima PKH di Dusun Wareng sehingga program tersebut dapat berjalan hingga sekarang. Selain itu suatu program tidak akan berjalan lancar jika tidak adanya suatu pengawasan bahkan banyak kasus yang sudah mendapatkan pendampingan tetap saja tidak berjalan, karena alasan tersebut peneliti juga tertarik untuk meneliti mengenai peranan pendamping PKH yang ada di Dusun Wareng.

Peran pendamping PKH secara mendasar ada empat peranan yang harus dilakukan oleh seorang pendamping PKH yaitu memfasilitasi, memediasi, mengedukasi, dan yang terakhir mengadvokasi keluarga miskin selama masih menjadi

peserta PKH.<sup>12</sup> Sedangkan dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik akibat positif, maupun akibat negatif. Pengaruh sendiri adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>13</sup>

Dengan adanya Program Keluarga Harapan yang ada di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul yang kenyataannya merupakan salah satu wilayah miskin di DIY membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Peran Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Pengentasan Kemiskinan ( Studi Kasus di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul)*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh pendamping PKH dan untuk mengetahui dampak pendampingan dalam Program Keluarga Harapan yang ada disana.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran pendamping Program Keluarga Harapan dalam upaya pengentasan kemiskinan di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul?
2. Bagaimana dampak Pendampingan Program Keluarga Harapan terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga

---

<sup>12</sup> Moh Fathur Rohman, skripsi: *“Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul” (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017)*.

<sup>13</sup>

penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran pendamping Program Keluarga Harapan dalam upaya pengentasan kemiskinan di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul
2. Untuk mendeskripsikan dampak pendampingan Program Keluarga Harapan bagi penerima Program Keluarga Harapan yang berada di Dusun Wareng

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan atau pendidikan dalam kaitannya pengentasan kemiskinan melalui program PKH khususnya pada bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial yang mendalami mengenai kemiskinan.

#### **2. Manfaat Empiris**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan peneliti kepada para pendamping PKH dalam upaya pengentasan kemiskinan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pada masyarakat agar dalam menggunakan dana bantuan PKH dengan semestinya sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

## **E. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa jurnal dan skripsi terdahulu agar dapat digunakan sebagai penunjang dan tambahan informasi dalam melakukan penelitian. Berikut beberapa acuan yang peneliti gunakan :

Pertama, Skripsi yang di buat oleh Ahmad Rokhul Alamin yang berjudul *Analisis Peran Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) pada Suku Dinas Sosial Jakarta Utara*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menemukan terkait dengan peran pendamping masyarakat melalui program PKH adalah peran seorang yang menjadikan dirinya sebagai mediator, fasilitator, pendidik, pemungkin, sekaligus sebagai perwakilan bagi masyarakat yang mengupayakan agar masyarakat sebagai anggota/peserta PKH berdaya dalam membangun hidup mereka (problem) secara mandiri. Selain menjadi “agen perubahan” yang mengorganisasi kelompok masyarakat, pendamping harus pula melaksanakan tugas teknis, seperti: melakukan analisa sosial, mengelola dinamika kelompok masyarakat, menjalin relaso,

bernegosiasi, berkomunikasi, memberi konsultasi dan mencari serta mengatur sumber dana<sup>14</sup>.

Kedua, skripsi yang dibuat oleh Moh Fathur Rohman yang berjudul *Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul*. Hasil penelitian terhadap peran Pendamping PKH dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul adalah bahwa ada beberapa peran yang dilakukan oleh Pendamping PKH yaitu peran fasilitatif, peran edukatif, peran perwakilan dan peran teknis. Selain itu hasil dari pemberdayaan ekonomi yang telah dicapai yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang seluk beluk pemberdayaan ekonomi, meningkatkan pemberdayaan ekonomi.<sup>15</sup>

Ketiga, Skripsi yang dibuat oleh Evi Rahmawati dengan judul *Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan DI Kecamatan Semarang Tengah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendamping PKH memiliki empat peran yaitu : 1) Peran keterampilan Fasilitatif, 2) keterampilan mendidik, 3) peran perwakilan masyarakat dan 4) peran

---

<sup>14</sup> Ahmad Rokhul Alamin, *Analisis Peran Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) pada Suku Dinas Sosial Jakarta Utara*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

<sup>15</sup> Moh Fathur Rohman, *Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul*, Skripsi, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

keterampilan teknis. Dalam pendampingan terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor internal yang menjadi kendala dalam pendampingan adalah sulitnya peserta untuk mengumpulkan berkas data, dan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru pendamping memerlukan waktu. Faktor eksternal yang menjadi kendala adalah penginformasian dari pusat yang sifatnya mendadak, jarak yang ditempuh pendamping ke tempat pendampingan cukup jauh dan lokasi tempat pendampingan berada di dalam gang-gang sempit. Sedangkan untuk faktor pendukungnya adalah antusiasme penerima bantuan serta sarana yang memadai<sup>16</sup>.

Keempat, Skripsi yang dibuat oleh Oktiana Regian Zufri dengan judul *Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) DI Kabupaten Jombang (Studi Deskriptif Pada Suku Dinas Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur)*. Hasil penelitian ini adalah peran pendamping PKH merupakan seseorang yang menjadikan dirinya sebagai mediator, fasilitator, pendidik, pemungkin, sekaligus sebagai perwakilan bagi masyarakat yang mengupayakan agar masyarakat sebagai peserta PKH bisa berdaya untuk membangun hidup mereka dari kemiskinan dan bisa hidup secara mandiri. Harapan dari masyarakat agar selalu berinteraksi, melakukan pembelaan, meningkatkan hubungan masyarakat agar selalu berinteraksi, melakukan pembelaan, meningkatkan hubungan masyarakat dan membangun jaringan kerja sehingga anggota masyarakat

---

<sup>16</sup> Evi Rahmawati, *Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan di Kecamatan Semarang Tengah*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017.

mampu membangun hidup mereka dan keluarganya secara layak<sup>17</sup>.

Dari beberapa penelitian yang sudah peneliti paparkan sebelumnya maka dapat diketahui persamaan yang hendak peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu. Persamaan tersebut yaitu penelitian yang hendak peneliti lakukan sama-sama terkait dengan program keluarga harapan, sama-sama meneliti tentang peranan dari pendamping program keluarga harapan dan persamaan terakhirnya yaitu kesamaan dalam mengambil subjek yaitu warga penerima bantuan program keluarga harapan.

Perbedaan penelitian yang hendak peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu fokus penelitian yang peneliti lakukan pada dampak dari adanya pendamping terhadap program keluarga harapan. Hal yang menjadikan pembeda dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini peneliti mencari dahulu mengenai tanggapan-tanggapan dari warga yang menerima bantuan atau yang biasa disebut Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul. Kemudian baru bisa menentukan apa saja peran-peran yang dijalankan oleh pendamping PKH dan dampak adanya pendampingan terhadap kondisi sosial

---

<sup>17</sup> Oktaviano Regian Zufri, *Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) DI Kabupaten Jombang (Studi Deskriptif Pada Suku Dinas Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, 2014.

ekonomi di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul kepada para KPM.

Kesimpulan berdasarkan beberapa tinjauan pustaka di atas, ditambah lagi beberapa pembeda dan persamaan maka yang jelas membedakan penelitian yang peneliti lakukan adalah perbedaan waktu, tempat penelitian, objek dan subjek dan juga kajian teori yang peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitian mengenai peran pendamping PKH di Dusun Wareng dan juga lebih memfokuskan untuk mengetahui dampak pendampingan terhadap kondisi sosial ekonomi KPM di Dusun Wareng. Karena hal tersebut diatas pada akhirnya muncul gagasan judul yang peneliti buat yaitu Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul)

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Terkait PKH**

#### **a. Pengertian Program Keluarga Harapan**

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah sebuah program yang pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga-Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang memenuhi syarat untuk bisa di tetaokan sebagai keluarga penerima bantuan PKH. Pendamping PKH harus memiliki tujuan dalam

segala aspek pemenuhan kebutuhan dasar terpenting sesuai target sasaran yang biasa disebut Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), meliputi pendidikan, kesehatan dan pengelolaan kesejahteraan sosial lainnya sebagai agen perubahan sosial di masyarakat.<sup>18</sup>

Menurut Dirjen Bantuan dan Jaminan Sosial (Depsos, 2010) PKH dirancang untuk membantu penduduk miskin kluster terbawah berupa bantuan bersyarat<sup>19</sup> yang berbasis kepada masyarakat yang kurang mampu dalam bidang ekonomi untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan sumberdaya manusia, dimulai dari lingkup keluarga. Selain hal yang disebutkan diatas melalui PKH keluarga penerima PKH didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan kesehatan, pendidikan, dan juga pendampingan oleh pendamping PKH. PKH juga diarahkan untuk menjadi tulang punggung dalam penanggulangan kemiskinan yang dapat bersinergi kedalam program perlindungan dan pemberdayaan sosial.<sup>20</sup>

#### a. Tujuan PKH

---

<sup>18</sup> *Program Keluarga Harapan*, diakses dari [www.kemensos.go.id/program-keluarga-harapan](http://www.kemensos.go.id/program-keluarga-harapan) pada tanggal 30 Januari 2019 pukul 22.23 WIB.

<sup>19</sup> Dedy Utomo, Abdul Hakim, Heru Ribawanto, Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 1, Hal. 29-34.

<sup>20</sup> *Program Keluarga Harapan* diakses dari [www.kemensos.go.id/program-keluarga-harapan](http://www.kemensos.go.id/program-keluarga-harapan) pada tanggal 30 Januari 2019 22.23 WIB.

- 1) Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial
- 2) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan
- 3) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial
- 4) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan
- 5) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat.

## 2. Teori Peran

### a. Pengertian Teori Peran (Role Theory)

Peranan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kejadian atau peristiwa.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2002:243), peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Teori Peran adalah perpaduan dari berbagai macam teori, orientasi dan juga disiplin ilmu. Selain berasal dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi yang masih tetap digunakan dalam

---

<sup>21</sup> <https://kbbi.web.id/peran> diakses pada tanggal 30 Januari 2019 pukul 01.50 WIB.

sosiologi dan antropologi. Ketiga bidang ilmu tersebut menyatakan istilah “peran” diambil dari dunia teater. Seorang aktor dalam dunia teater harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan juga diharapkan dapat berperilaku secara tertentu sesuai dengan tokoh yang di perankan. Posisi aktor dalam teater itu yang kemudian dianalogikan sebagai posisi seseorang di dalam masyarakat. Seorang aktor diharapkan tidak berdiri sendiri melainkan selalu dapat berhubungan dengan orang-orang lain atau aktor lain. Dari sudut pandang tersebutlah teori-teori peran dapat tersusun.<sup>22</sup>

Menurut Jim Ife terdapat empat peran utama yang harus dilakukan oleh seorang pendamping PKH sebagai pemberdaya masyarakat, peran tersebut yaitu :

#### 1. Peran Fasilitatif

Peran Fasilitatif yaitu upaya untuk membantu dan menguatkan kepada siapa saja maupun sekelompok orang agar dapat mengerahkan potensi diri maupun sumber daya untuk dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya dan mengembangkan diri masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhannya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.<sup>23</sup> Jim Ife menjelaskan bahwa terdapat tujuh peran khusus dalam peran fasilitatif,<sup>24</sup> yaitu :

---

<sup>22</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rajawali, 1984), hlm. 233-234 WIB.

<sup>23</sup> Fasilitasi dan Pengembangan Kapasitas, diakses dari psflibrary.org pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 21.35 WIB.

<sup>24</sup> Jim Ife-Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 558.

a. Animasi Sosial (Semangat Sosial)

Dalam menjalankan peranan animasi sosial peran yang dapat diberikan yaitu memberikan semangat, memberikan kekuatan untuk bangkit, dan yang selanjutnya yaitu memberikan motivasi kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>25</sup>

b. Mediasi dan Negosiasi

Dalam menjalankan program-program pemberdayaan masyarakat ataupun program-program lain sering kali dihadapkan kepada konflik-konflik kepentingan dan juga konflik nilai. Pada saat terjadi konflik peran mediator sangat diperlukan untuk menyelesaikan masalah karena inti peran ini yaitu menjadi seorang penengah ketika terdapat konflik.<sup>26</sup>

c. Pendukung

Dalam menjalankan peran pendukung peranan yang dapat diberikan yaitu memberikan support atau dukungan agar orang yang diberikan dukungan bisa bangkit. Banyak sekali kejadian-kejadian di masyarakat dimana seseorang tidak mempunyai kepercayaan diri yang cukup sehingga seseorang tersebut tidak memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya, oleh karena itu dukungan dari pelaku perubahan sangat diperlukan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid., hlm. 559

<sup>26</sup> Jim Ife-Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development.* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 563.

<sup>27</sup> Ibid., hlm. 566.

d. Pembangun Konsesus

Membuat konsesus adalah upaya lanjutan dari peran mediasi, dimana tujuannya yaitu untuk menyatukan-menyatukan perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam masyarakat.<sup>28</sup>

e. Fasilitator Kelompok

Fasilitator dalam kelompok sangat diperlukan karena seorang fasilitator dapat membantu masyarakat agar dapat melakukan tugasnya secara lebih maksimal dalam proses pemberdayaan masyarakat.<sup>29</sup>

f. Pemanfaatan Sumber Daya

Pelaku perubahan di haruskan dapat memanfaatkan berbagai macam sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada di dalam masyarakat dan sekitarnya.<sup>30</sup>

g. Mengorganisasi

Peran mengorganisasi yaitu keterampilan mengorganisasi yang melibatkan kemampuan pelaku perubahan untuk berfikir tentang hal-hal apa saja yang diperlukan dalam proses perubahan. Selain itu pelaku perubahan perlu memprioritaskan sendiri hal-hal yang perlu diprioritaskan.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid., hlm. 567.

<sup>29</sup> Ibid., hlm. 570.

<sup>30</sup> Jim Ife-Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development.* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 574.

<sup>31</sup> Ibid., 576.

#### h. Komunikasi Pribadi

Seorang pendamping pasti akan banyak sekali menghabiskan banyak waktunya untuk berkomunikasi dengan banyak orang termasuk dengan orang-orang yang dia dampingi, maka seorang pendamping wajib mempunyai keterampilan komunikasi yang baik.<sup>32</sup>

### 2. Peran Edukasional

Menurut KBBI Peran Edukasi yaitu peran dan keterampilan dari seseorang dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan atau dapat dikatakan sebagai sebuah peran yang bersifat mendidik.<sup>33</sup> Jim Ife menjelaskan terdapat empat peran dalam menjalankan peran edukasi yaitu<sup>34</sup> :

#### a. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Agar dapat membangkitkan kesadaran dalam masyarakat seharusnya diawali dengan upaya menghubungkan terlebih dahulu antara individu dan struktur yang lebih besar (makro) seperti struktur sosial dan politik di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut bertujuan untuk membantu seorang individu melihat permasalahan dari sudut pandang yang lebih luas.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Ibid., 578.

<sup>33</sup> <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/edukatif.html> diakses pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 00.12 WIB.

<sup>34</sup> Jim Ife-Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 583-591.

<sup>35</sup> Jim Ife-Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development.* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 583.

b. Memberikan Informasi

Dalam upaya memberdayakan masyarakat, seorang pelaku perubahan seharusnya terlebih dahulu memberikan informasi yang mungkin belum diketahui oleh masyarakat. Dalam memberikan informasi seorang pelaku perubahan hendaklah menyampaikan informasi yang relevan dan bermanfaat dalam menunjang kesejahteraan masyarakat.<sup>36</sup>

c. Mengkonfrontasi

Teknik konfrontasi dapat dilakukan jika memang benar-benar sudah tidak ada solusi lain yang bisa dilakukan. Dalam menggunakan teknik ini hendaklah dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum digunakan karena seringkali ketika menggunakan teknik ini dapat merugikan relasi antara pelaku perubahan dan masyarakat yang menjadi sasarannya.<sup>37</sup>

d. Pelatihan

Pelatihan merupakan peran yang terdapat dalam peran edukasional yang paling spesifik karena secara mendasar lebih memfokuskan kepada upaya mengajarkan masyarakat dalam melakukan suatu hal. Dalam hal ini seorang pelaku perubahan tidak selalu berperan sebagai seorang yang memberi pelatihan namun pelaku perubahan lebih banyak bertindak sebagai broker (penghubung)

---

<sup>36</sup> Ibid., hlm. 585.

<sup>37</sup> Ibid., hlm. 587

untuk mencari tenaga yang kompeten dalam memberikan pelatihan.<sup>38</sup>

### 3. Peran Representasional

Peran Representasi yaitu peran yang digunakan untuk menunjukkan berbagai peran seseorang pekerja masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar demi kepentingan masyarakat atau demi kepentingan masyarakat.<sup>39</sup> Jim Ife membagi peran representasi menjadi enam yaitu sebagai berikut<sup>40</sup> :

#### a. Mendapatkan Sumber

Sumber yang dimaksud dalam peran representasional yaitu sumber pendaan, tenaga, peluang lapangan pekerjaan, ataupun sumber-sumber lainnya. Adanya sumber-sumber dari luar tersebut dapat menunjang sistem sumber yang berasal dari masyarakat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.<sup>41</sup>

#### b. Advokasi

Advokasi pada dasarnya di gunakan untuk membela kepentingan-kepentingan masyarakat yang tertindas dan termarjinalkan. Dengan adanya advokasi diharapkan agar hak-hak masyarakat benar-benar dapat terpenuhi.<sup>42</sup>

---

<sup>38</sup> Jim Ife-Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development.* ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 590.

<sup>39</sup> Ibid., hlm. 591.

<sup>40</sup> Ibid., hlm. 592-602.

<sup>41</sup> Ibid., hlm. 592.

<sup>42</sup> Ibid., hlm. 595.

c. Memanfaatkan Media Massa

Media massa dapat dijadikan sebagai pendukung yang efektif dalam mencapai tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Memanfaatkan media massa bias berupa menyampaikan berita ataupun melakukan promosi, baik menggunakan media cetak, media elektronik, maupun media internet.<sup>43</sup>

d. Hubungan masyarakat

Kegiatan dalam peran ini berupa keterlibatan dalam suatu pertemuan dengan LSM, pertemuan dengan pemerintah, dan kelompok-kelompok lainnya yang dirasa dapat mendukung dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>44</sup>

e. Jaringan Kerja

Membangun jaringan kerja sama halnya dengan mengembangkan relasi dengan berbagai pihak dan berupaya mendorong untuk ikut serta dalam proses pemberdayaan.<sup>45</sup>

f. Berbagai Pengetahuan dan Pengalaman

Dalam menjalankan peran ini harus didasari dengan asumsi bahwa masyarakat tidak dianggap sebagai pihak yang tidak mengetahui apa-apa, namun masyarakat

---

<sup>43</sup> Jim Ife-Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development.* ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 597

<sup>44</sup> Ibid., hlm. 598.

<sup>45</sup> Ibid., hlm. 600.

harus dianggap sebagai pihak yang sebenarnya menyimpan potensi dan hal lain yang dapat dipelajari.<sup>46</sup>

#### 4. Peran Teknis

Menurut KBBI peran teknis yaitu peran yang mengenai teknik atau keterampilan<sup>47</sup>. Seorang pendamping harus mempunyai keterampilan-keterampilan dalam melakukan pendampingan terhadap masyarakat yang menjadi subjek pendampingannya. Jim Ife membagi peran teknis kedalam 6 peran yaitu<sup>48</sup> :

##### a. Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dan analisis data bisa juga dikatakan sebagai peran meneliti dengan menggunakan berbagai metodologi yang sesuai. Pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan masyarakat dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat secara tepat.<sup>49</sup>

##### b. Menggunakan Komputer

Tidak bisa dipungkiri saat ini komputer merupakan benda yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kemampuan dalam menggunakan komputer sangat penting untuk dapat menunjang berbagai kegiatan yang berhubungan dengan proses pemberdayaan.<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup> Ibid., hlm. 602

<sup>47</sup> <https://kbbi.web.id/teknik> diakses pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 22.15 WIB.

<sup>48</sup> Jim Ife-Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 604-614.

<sup>49</sup> Jim Ife-Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi community development.* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 604.

<sup>50</sup> Ibid., hlm. 608.

c. Presentasi Verbal dan Tertulis

Kemampuan untuk melakukan presentasi sangatlah penting dalam menyampaikan ide maupun gagasan kepada masyarakat dan pihak-pihak lain yang berpengaruh dalam proses pemberdayaan. Dalam melakukan presentasi tidak melulu dilakukan secara verbal namun juga bisa dilakukan secara tertulis melalui laporan yang bersifat komunikatif.<sup>51</sup>

d. Mengontrol dan Mengelola Keuangan

Dalam hal ini pelaku perubahan bisa berperan dalam pencatatan finansial, pengawasan pertanggung jawaban pengeluaran, mengawasi anggaran, dan pengawasan-pengawasan lain terkait dengan keuangan.<sup>52</sup>

3. Tinjauan Tentang Dampak

a. Pengertian Dampak

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia dampak merupakan suatu pengaruh yang kuat untuk dapat mendatangkan suatu akibat, baik akibat yang baik maupun akibat buruk.<sup>53</sup> Pengaruh sendiri merupakan daya yang ada atau dirimbulkan dari sesuatu seperti orang maupun benda yang kemudian membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan dari seseorang.<sup>54</sup> Dampak juga dapat di artikan sebagai suatu perubahan yang terjadi karena adanya suatu kegiatan baik kegiatan yang bersifat alamiah, kimia

---

<sup>51</sup> Ibid., hlm. 609.

<sup>52</sup> Ibid., hlm. 613

<sup>53</sup> <https://kbbi.web.id/dampak> diakses pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 01.15 WIB.

<sup>54</sup> <https://kbbi.web.id/Pengaruh> diakses pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 01.45 WIB.

maupun bersifat biologi.<sup>55</sup> Selain itu dampak juga dapat diartikan sebagai konsep perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosialnya, diantaranya nilai-nilai sosial, sikap, dan tingkah laku antar kelompok yang ada di dalam masyarakat.<sup>56</sup>

Dampak merupakan suatu hal yang tidak akan pernah bisa dihindari oleh manusia bahkan hal tersebut sudah menjadi suatu yang diwajibkan. Dampak dapat diartikan sebagai sebuah perubahan yang terjadi didalam yang mencakup mengenai sistem sosial. Inti dari dampak yaitu sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu, seperti kejadian yang terjadi sebelumnya dibandingkan dengan kejadian yang sekarang.<sup>57</sup>

b. Proses Dampak

Dampak biasanya terjadi secara wajar (naturally), grandual, bertahap serta tidak pernah terjadi secara radikal maupun revolusioner. Proses dampak ada dua yaitu Proses *Reproduction* dan Proses *Transformation*.<sup>58</sup>

Proses *Reproduction* yaitu suatu proses mengulang-ulang, menghasilkan kembali segala hal yang dapat diterima sebagai warisan budaya dari nenek moyang kita

---

<sup>55</sup> Otto Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1992), hlm 43.

<sup>56</sup> Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1981), hlm. 303.

<sup>57</sup> M. Francis Abraham, *Modernisasi di Dunia Ketiga*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991), hlm.30.

<sup>58</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial : sketsa teori dan refleksi metodologi kasus Indonesia*, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogyakarta, 2002), hlm.20.

sebelumnya. Dalam hal ini meliputi bentuk-bentuk warisan budaya yang telah kita miliki.<sup>59</sup> Warisan-warisan budaya dalam kehidupan sehari-hari meliputi :

- 1) Material (Kebendaan dan Teknologi)
- 2) Immaterial (Non benda, Adat, Norma dan nilai-nilai)

Inti dari proses Reproduction itu yaitu menggunakan kembali warisan terdahulu kemudian di modifikasi sedemikian rupa sehingga membentuk warisan yang baru tanpa merubah unsur-unsur dasar dari warisan terdahulu bedanya lebih di mutakhirkan lagi sesuai dengan keadaan saat ini.

Sedangkan untuk proses Transformation merupakan suatu proses penciptaan sesuatu yang baru (Something new) yang dihasilkan dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada proses transformasi ada hal yang berubah yaitu aspek budaya yang bersifat material. Untuk hal-hal yang sifatnya norma dan nilai sulit dirubah bahkan dapat dikatakan adanya kecenderungan untuk mempertahankan<sup>60</sup>.

## G. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata *metodos*, *metodos* dalam bahasa Inggris dapat diterjemahkan menjadi *methods* yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi jalan atau cara. Sedangkan kata penelitian merupakan terjemahan dari

---

<sup>59</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial : sketsa teori dan refleksi metodologi kasus Indonesia*, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogyakarta, 2002), hlm.20.

<sup>60</sup> Ibid., hlm.21.

kata *reserch* yang mempunyai arti mencari.<sup>61</sup> Pendelitan merupakan sebuah cara untuk melakukan penelitian dan penelitian ini ditentukan oleh sebuah paradigma penelitian yang dipilih.<sup>62</sup>

## 1. Jenis Penelitian

Deskriptif kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dapat menilai atau mengungkapkan permasalahan mengenai apa adanya sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk memahami sekaligus menelaah sikap pandangan perasaan atau perilaku seseorang.<sup>63</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan pada saat penelitian kemudian disajikan dalam bentuk kalimat. Penelitian deskriptif kualitatif hanya berisi data-data dan kutipan-kutipan. Peneliti merasa dengan menggunakan penelitian kualitatif dapat mempermudah penelitian maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

---

<sup>61</sup> Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) hlm. 1.3.

<sup>62</sup> Anis Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hlm. 53.

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 54.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Wareng Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu satu orang pendamping program keluarga harapan yang mendampingi di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul. Selain itu peneliti juga menjadikan enam keluarga Wareng yang menjadi penerima bantuan PKH sebagai informan. Dalam menentukan informan peneliti mengambil 3 keluarga secara acak dan 3 keluarga yang menjadi ketua di setiap kelompok. Alasan peneliti memilih beberapa keluarga tersebut karena menurut peneliti jika peneliti memilih informan secara acak maka informasi yang peneliti dapatkan bisa beragam dan untuk menghindari adanya kerjasama dalam memberikan jawaban.

Alasan lain peneliti memilih menjadikan keluarga yang menjadi ketua kelompok PKH karena peneliti menggunakan teknik triangulasi jadi menurut pandangan peneliti hasil yang peneliti dapatkan dari ketua kelompok tersebut bisa dijadikan pembanding maupun menguatkan data atau informasi dari keluarga yang dipilih sebelumnya secara acak. Dengan pemilihan keluarga berdasarkan kategori tersebut peneliti meyakini bahwa informasi-

informasi ataupun data-data yang diperoleh dapat mencerminkan bagaimana PKH itu berjalan dan dapat menjawab peranan dari seorang pendamping PKH. Selain itu peneliti juga menjadikan pendamping PKH sebagai subjek dari penelitian ini.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*<sup>64</sup>. Purposive sampling adalah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian<sup>65</sup>.

Untuk objek dalam penelitian ini terkait dengan dampak pendampingan program PKH bagi penerima PKH (KPM) dan juga terkait peranan seperti apa yang pendamping gunakan dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Dusun Wareng, Kepek, Saptosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena dalam sebuah proses pengumpulan data tujuannya yaitu mengumpulkan

---

<sup>64</sup> Elly M Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011), 656-657.

<sup>65</sup> Anwar Hidayat, *Penjelasan Teknik Sampling Dalam Penelitian* diakses dari <https://www.statistikian.com> pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 17.35 WIB.

atau mendapatkan data.<sup>66</sup> Dalam proses kajian lapangan, maka pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan indera kita yaitu mulut atau lidah.<sup>67</sup> Wawancara juga dapat diartikan sebagai suatu proses tanya jawab yang dilakukan dengan bertatap muka atau *face to face*.

Dalam Penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan model wawancara tak terstruktur. Alasan dari peneliti menggunakan model ini agar dapat mempermudah peneliti mendapatkan informasi dari informan yang hendak di wawancarai. Alasan lain peneliti menggunakan model wawancara tak struktur karena peneliti merasa dengan menggunakan wawancara model ini informan bisa lebih leluasa dalam memberikan jawaban-jawaban yang peneliti tanyakan. Dengan menggunakan wawancara model tak struktur dirasa peneliti akan lebih mudah untuk mengembangkan pertanyaan yang diajukan kepada informan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seluk beluk Program Keluarga

---

<sup>66</sup> Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Bandung: ALFABETA,2018) hlm. 104.

<sup>67</sup> Soeprapto,*Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2011) hlm. 6.5.

Harapan termasuk peranan pendamping PKH. Dalam penelitian ini peneliti akan lebih banyak mencermati dan mendengarkan segala keterangan yang diberikan oleh orang yang informan.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah cara yang sangat baik untuk meneliti tingkah laku manusia dalam ruang, waktu dan dalam keadaan tertentu dimana hal tersebut dapat dilihat menggunakan mata kepala atau dapat dilihat menggunakan indera kita. Dengan melakukan observasi seorang peneliti bisa memperoleh informasi mengenai perilaku-perilaku yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Namun sebelum seorang peneliti terjun kelapangan untuk melakukan observasi hendaklah seorang peneliti itu terlebih dahulu mempersiapkan pengetahuan yang berkaitan dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan-perbuatan yang berlaku dalam masyarakat dimana obyek pengamatan itu tinggal.<sup>68</sup> Dalam proses observasi nantinya peneliti akan menggunakan *Overt Observation* yaitu observasi yang dilakukan secara terang-terangan dengan terlebih dahulu menyatakan kepada objek (keluarga penerima PKH) yang menjadi sumber data bahwa peneliti sedang melakukan proses

---

<sup>68</sup> Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) hlm. 6.16.

pengumpulan data.<sup>69</sup> Alasan tersebut peneliti ambil agar objek tidak merasa terganggu jika nantinya akan berlangsung proses pencarian data, dengan melakukan kesepakatan diawal maka peneliti bisa lebih bebas dalam melakukan pengamatan karena sudah ada izin dari objek yang hendak di teliti tersebut.

c. Dokumentasi

Dalam mendapatkan sebuah informasi selain melakukan wawancara ataupun melakukan observasi, informasi sebenarnya dapat di peroleh dari sebuah buku, jurnal, bulletin, tesis, buku riwayat hidup (biografi), surat kabar, buku terbitan pemerintah, dokumen Negara yang berupa peraturan-peraturan kebijakan, dokumen pribadi catatan harian, gambar koleksi pribadi, gambar koleksi negara, maupun sebuah data statistik yang dihasilkan lembaga berwenang. Data yang serupa dengan dokumentasi memiliki posisi yang sama pentingnya dalam sebuah penelitian kualitatif.<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dokumentasi yang berupa dokumen Negara seperti peraturan-peraturan dan data statistik dari lembaga berwenang yang dapat mendukung penelitian yang hendak peneliti lakukan. Selain itu jika diperbolehkan peneliti akan menggunakan data pribadi dari pendamping PKH, keluarga penerima PKH dan foto-

---

<sup>69</sup> Anis Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2014) hlm 12.

<sup>70</sup> Anis Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2014) hlm 13-14.

foto sewaktu melakukan kegiatan PKH, baik pada saat pertemuan rutin satu bulan sekali ataupun kegiatan yang lain.

d. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan cara mencari hubungan ataupun pola dari sumber data yang sudah ada yang kemudian digunakan untuk menjawab hipotesis sehingga dapat menyajikan data berupa deskriptif. Inti dari analisis data kualitatif terletak dalam tiga proses yaitu mendeskripsikan mengenai fenomena, mengklarifikasi dan melihat bagaimana keterkaitan konsep-konsep tersebut antara proses yang satu dengan proses yang lainnya.<sup>71</sup> Dalam analisis data kualitatif peneliti dapat mengembangkan dengan mendeskripsikan fenomena yang didapat pada saat melakukan penelitian terlebih dahulu. Dalam proses analisis data khususnya penelitian kualitatif lebih mengarah kepada isu maupun kejadian-kejadian, dimana dalam proses mengumpulkan datanya tidak terbatas oleh kategori-kategori yang sudah di tentukan sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat tuntutan yang cukup besar, mengumpulkan data kualitatif merupakan suatu pelaksanaan kerja yang intensif, dalam penelitian kualitatif biasanya memakan waktu berbulan-bulan lamanya. Catatan-catatan yang di dapat dilapangan

---

<sup>71</sup> Jogiyanto, *Statistik dengan Program Komputer*, Jilid I. Andi Offset, Yogyakarta. 1990. (dikutip dari Zainal A. Hasibuan, PHD halaman 158).

yang biasanya banyak cenderung akan menjadikan data itu menumpuk. Kesulitan yang paling utama dalam penggunaan data kualitatif adalah metode-metode yang digunakan dalam analisis tidak dirumuskan dengan memadai.<sup>72</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam membaca dan memahami penelitian ini maka peneliti menyusun beberapa sistematika pembahasan yang dimulai dari bab satu sampai dengan bab terakhir penelitian ini. Berikut sistematika pembahasannya :

Pada bab 1 ini menjadi awal mula di mulainya sebuah penelitian karena pada bab 1 ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan Penelitian.

Pada bab II ini akan menjelaskan lebih mendalam mengenai gambaran umum yang berkaitan dengan lokasi penelitian diantaranya letak geografis, kondisi alam, kondisi sosial, kondisi ekonomi, kondisi pendidikan, dan mendiskripsikan PKH secara umum.

Pada bab III ini akan menjelaskan tentang jawaban yang di dapat setelah melakukan penelitian mengenai pertanyaan pada rumusan masalah sekaligus membahas

---

<sup>72</sup> Anis Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Ruko Jambusari 7A Yogyakarta:Graha Ilmu,2014) hlm. 63.

mengenai kerangka teori yang digunakan untuk menganalisis dampak program PKH dan peran dari pendamping PKH.

Pada bab IV ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian setelah dikerjakan atau setelah di olah sedemikian rupa dan saran dari penelitian, sekaligus membuat lampiran-lampiran yang diperlukan.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bab ini peneliti akan memberikan uraian secara singkat atau kesimpulan mengenai jawaban terhadap masalah-masalah yang peneliti teliti. Adapun rumusan masalah yang peneliti teliti yaitu mengenai peran pendamping program keluarga harapan (PKH) dan dampak dari adanya pendampingan di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul.

Dari penelitian yang peneliti lakukan mengenai peran pendamping PKH dan dampak adanya pendampingan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran-peran yang dilakukan oleh pendamping PKH dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul meliputi peran fasilitatif, peran edukatif, peran representasional dan peran teknis. Peran fasilitatif yang dilakukan oleh pendamping yaitu penyemangat sosial, mediasi dan negosiasi, fasilitator kelompok, dan komunikasi pribadi. Peran Edukasi yang dilakukan oleh pendamping yaitu memberikan informasi terkait program PKH dan materi-materi lain. Peran Representasional yang dilakukan oleh pendamping yaitu berbagi pengetahuan dan juga pengalaman yang pendamping miliki kepada

anggota KPM. Sedangkan peran teknik yang dilakukan oleh pendamping yaitu pengumpulan dan analisis data, teknik menggunakan komputer, dan presentasi verbal dan tertulis.

2. Hasil dari program pemberdayaan masyarakat (PKH) yang telah di capai oleh masyarakat di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul diantaranya adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai ilmu pengetahuan dan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dalam mendorong peningkatan ekonomi.
3. Dampak dari adanya pendamping PKH di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul KPM lebih banyak mengetahui informasi mengenai PKH, program PKH berjalan sesuai dengan ketentuan dari pemerintah karena adanya pengawasan dari pendamping, meningkatkan hubungan kekeluargaan antara para KPM karena setiap ada permasalahan bisa langsung diselesaikan bersama, mempermudah KPM untuk mengakses lembaga pendidikan dan lembaga kesehatan sesuai kebutuhan para KPM.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh beberapa pihak dalam konteks peran pendamping PKH dan dampak pendampingan di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul yaitu sebagai berikut :

1. Menambah pelatihan-pelatihan kepada para KPM agar bisa lebih mengasah kemampuan para KPM sehingga bisa cepat meningkatkan perekonomian keluarganya.
2. Melakukan pendataan ulang untuk calon KPM agar yang mendapatkan bantuan sesuai dan yang mendapatkan bantuan memang KPM yang benar-benar yang membutuhkan bantuan.
3. Melibatkan pejabat setempat seperti RT dan RW dalam melakukan pendataan karena RT dan RW lebih mengetahui kondisi warganya sehingga bantuan yang diberikan tersebut sesuai dengan sasaran.
4. Memberikan plangisasi dirumah-rumah KPM agar KPM yang seharusnya tidak mendapat bantuan karena sudah mampu namun mempunyai komponen menjadi jera sehingga bisa memberikan bantuan yang diterima untuk keluarga yang benar-benar membutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, M. Francis. 1991. *Modernisasi di Dunia Ketiga*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana.
- Fuad, Anis. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Jogiyanto. 1990. *Statistik dengan Program Komputer, Jilid I*. Yogyakarta : Andi Offset
- Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial : Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogyakarta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1984. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Rajawali.
- Setiadi, Elly M, Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Soemardjan, Selo. 1981. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Soemarwoto, Otto. 1992. *Analisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Soeprapto. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Suyanto, Bagong. 1996. *Perangkap Kemiskinan : Problem dan Strategi Pengentasannya*. Yogyakarta : Aditya Media.

- Tesoriero, Jim Ife-Frank. 2008. *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Camilo Ordóñez and Peter N. Duinker. 2010. *Interpreting Sustainability for Urban Forests*. Artikel. (2) 1510-1522.
- Ordóñez, Camilo, dkk. 2010. *Interpreting Sustainability for Urban Forest*. Artikel.  
[https://www.researchgate.net/publication/45267580\\_Interpreting\\_Sustainability\\_for\\_Urban\\_Forests](https://www.researchgate.net/publication/45267580_Interpreting_Sustainability_for_Urban_Forests). Tanggal 10 Februari 2019 pukul 19.55
- Utomo, Dedy., Hakim Abdul., Ribawanto, Heru. TAHUN. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwosari, Kabupaten Kediri). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 1, Hal. 29-34.
- Anwar Hidayat, Penjelasan Teknik Sampling Dalam Penelitian diakses dari <https://www.statistikian.com> pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 17.35 WIB.
- Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2018, diakses dari <https://yogyakarta.bps.go.id/publication/2018/09/18/636698f2031bfa62e0f133/statistik-kemiskinan-provinsi-daerah-istimewa-yogyakarta-2018.html>, pada tanggal 3 Januari 2018 .
- Fasilitasi dan Pengembangan Kapasitas, diakses dari [www.psflibrary.org](http://www.psflibrary.org) pada tanggal 28 Maret Pukul 21.35 WIB.

<https://carepedia.com/index.php?keyword=Dampak&action=article.search&organicform=1> diakses pada tanggal 3 Januari 2019 pukul 21.45 WIB.

<https://kbbi.web.id/dampak> diakses pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 01.15 WIB.

<https://kbbi.web.id/Pengaruh> diakses pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 01.45 WIB.

<https://kbbi.web.id/peran> diakses pada tanggal 30 Januari 2019 pukul 01.50 WIB.

<https://kbbi.web.id/teknik> diakses pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 22.15 WIB.

<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/edukatif.html> diakses pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 00.12 WIB.

Panduan SDGs, <https://bulengkab.go.id/bankdata/buku-panduan-suistanaan-development-goals-sdgs-bagi-pemerintah-daerah-93>, diunduh pada tanggal 10 Februari 2019 pukul 19.25 WIB

Pedoman Pelaksanaan PKH tahun 2016 diakses dari [www.kemensos.go.id](http://www.kemensos.go.id) pada tanggal 10 Januari 2019 Pukul 18:51 WIB.

*Program Keluarga Harapan*, diakses dari [www.kemensos.go.id/program-keluarga-harapan](http://www.kemensos.go.id/program-keluarga-harapan) pada tanggal 30 Januari 2019 pukul 22.23 WIB.

RPJMD Gunungkidul 2010-2015:10, diakses dari <http://bappeda.gunungkidulkab.go.id/rencana-pembangunan-jangka-menengah-daerah-rpjmd-kabupaten-gunungkidul-tahun-2010-2015/> pada tanggal 3 Januari 2019 pukul 20.10 WIB.

Tabel Data Penduduk berdasarkan Populasi Perwilayah, diakses dari [www.Kepek-saptosari.desa.id/first/wilayah](http://www.Kepek-saptosari.desa.id/first/wilayah) pada tanggal 5 Februari 2019 pukul 20.22 WIB.

- Alamin,Ahmad Rokhul.2010. *Analisis Peran Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) pada Suku Dinas Sosial Jakarta Utara*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahmawati, Evi. 2017. *Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan di Kecamatan Semarang Tengah*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Rohman, Moh Fathur. 2017. *Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul*. Skripsi. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zufri, Oktiana Regian. 2014. *Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) DI Kabupaten Jombang (Studi Deskriptif Pada Suku Dinas Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jember.
- Wawancara dengan Bapak Eko Andang Darmawan selaku ketua remaja di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul pada tanggal 11 Maret 2019 pukul 20.00 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Sugisunaryo selaku ketua Rt 02 di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul, Pada tanggal 11 Maret 2019 pukul 19.00 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Sutikno selaku Takmir di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul, pada tanggal 11 Februari 2019 pukul 18.20 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Suyanto selaku kepala dukuh di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul pada tanggal 26 Februari 2019 pukul 16.00 WIB.

- Wawancara dengan Ibu Endarti selaku ketua PKH kelompok 2 di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul, pada tanggal 1 Maret 2019 pukul 17.00 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Ismiyati selaku penerima PKH kelompok 1 di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul, pada tanggal 11 Maret 2019 pukul 13.00 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Lagiyeem selaku Ibu Dukuh di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul, pada tanggal 26 Februari 2019 pukul 13.00 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Lilis selaku Ketua PKH kelompok 1 di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul, pada tanggal 1 Maret 2019 pukul 15.00 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Supatmi selaku Penerima PKH kelompok 3 di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul, pada tanggal 1 Maret 2019 pukul 09.00 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Suprapti, Penerima PKH kelompok 2 di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul, pada tanggal 26 Februari 2019 pukul 10.00 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Trilestari, Penerima PKH kelompok 3 di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul, pada tanggal 26 Februari 2019.
- Wawancara dengan Mbah Wardi selaku Ketua kelompok tani di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul, Pada tanggal 11 Maret 2019 pukul 14.00 WIB.
- Wawancara dengan Mbak Ema selaku Pendamping PKH di Dusun Wareng Kepek Saptosari Gunungkidul, pada tanggal 26 Februari 2019 pukul 16.00 WIB.

## Lampiran-Lampiran

- A. Daftar Pertanyaan Untuk Pendamping PKH di Dusun Wareng
1. Nama :
  2. TTL :
  3. Alamat :
  4. Jenjang Pendidikan :
  5. Sejak kapan mulai menjadi pendamping PKH :
  6. Sebelum di Dusun Wareng sudah pernah menjadi pendamping di mana :
  7. Mengapa memilih menjadi seorang pendamping PKH :
  8. Apa saja tugas atau peran sebagai seorang pendamping PKH di Dusun Wareng:
  9. Bagaimana karakteristik warga penerima bantuan PKH di Dusun Wareng menurut anda :
  10. Apa saja kegiatan yang wajib di ikuti oleh warga penerima bantuan PKH di Dusun Wareng :
  11. Apakah kegiatan yang diadakan bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan di Dusun Wareng :
  12. Apakah anda sudah menjalankan peran fasilitatif, edukatif, representasional dan teknis? Bagaimana cara anda untuk melakukan peranan tersebut:
  13. Adakah dampak dari PKH dalam peningkatan bidang pendidikan dan ekonomi bagi keluarga penerima bantuan PKH :

14. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam upaya mendampingi warga penerima PKH :
15. Apa saja harapan anda selaku pendamping PKH untuk keluarga penerima bantuan PKH di Dusun Wareng:

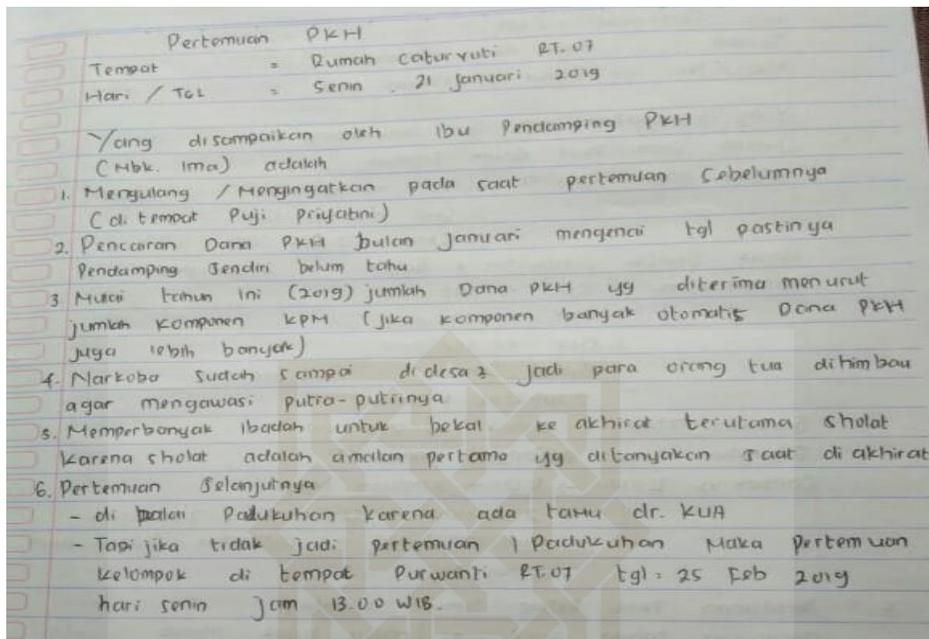
B. Daftar Pertanyaan Untuk Keluarga Penerima Manfaat

1. Nama :
2. TTL :
3. Alamat :
4. Jenjang Pendidikan :
5. Sejak kapan menjadi keluarga penerima bantuan PKH :
6. Bagaimana kondisi sosial-ekonomi sebelum menjadi penerima bantuan PKH :
7. Jenis bantuan apa yang ibu terima :
8. Bagaimana prosedur pengambilan bantuan yang ibu terima :
9. Apa kewajiban yang wajib Ibu ikuti sebagai anggota penerima bantuan PKH :
10. Menurut ibu apakah pendamping PKH sudah menjalankan peran fasilitatif, edukatif, representasional dan teknis?
11. Bagaimana pendamping PKH melakukan peran-peran tersebut?
12. Setelah mengikuti program PKH adakah dampak terhadap kondisi sosial-ekonomi yang ibu rasakan atau dapatkan, jika ada apa saja :

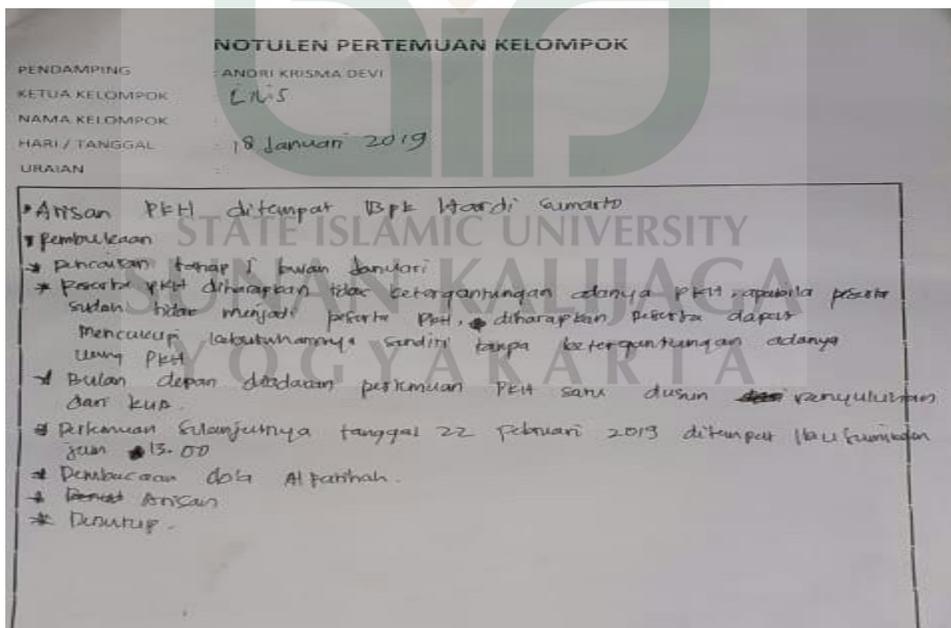
13. Apakah kegiatan yang dilaksanakan pendamping PKH memberikan manfaat untuk ibu:
14. Harapan apa yang ibu inginkan dari seorang pendamping PKH dalam proses pendampingan :



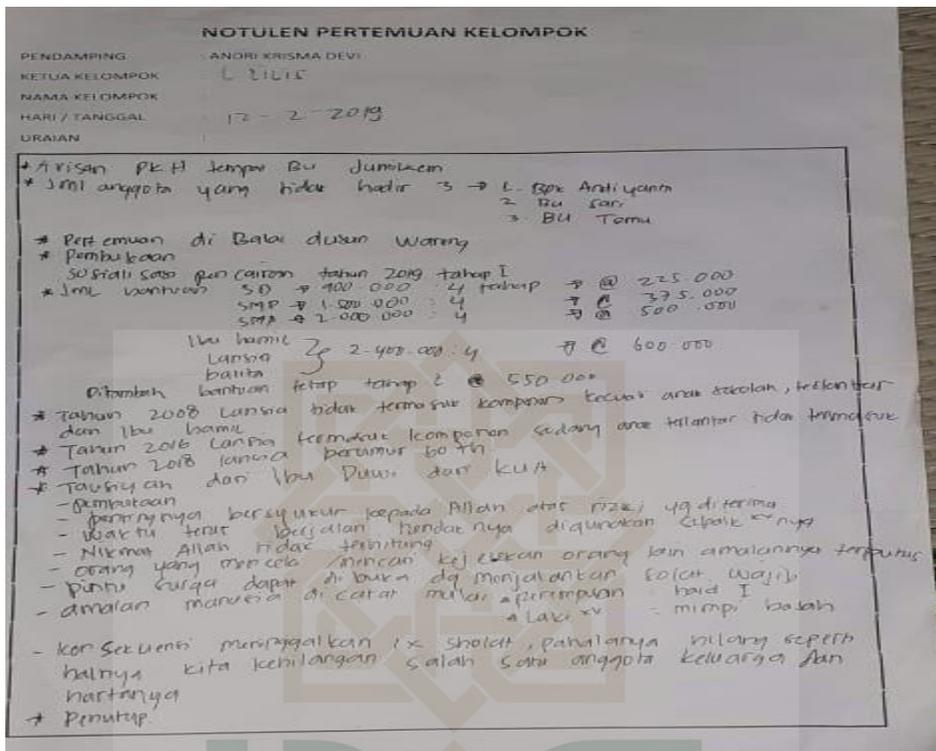
Gambar 8. Foto pada saat kegiatan PKH di Dusun Wareng Kepek  
Saptosari Gunungkidul



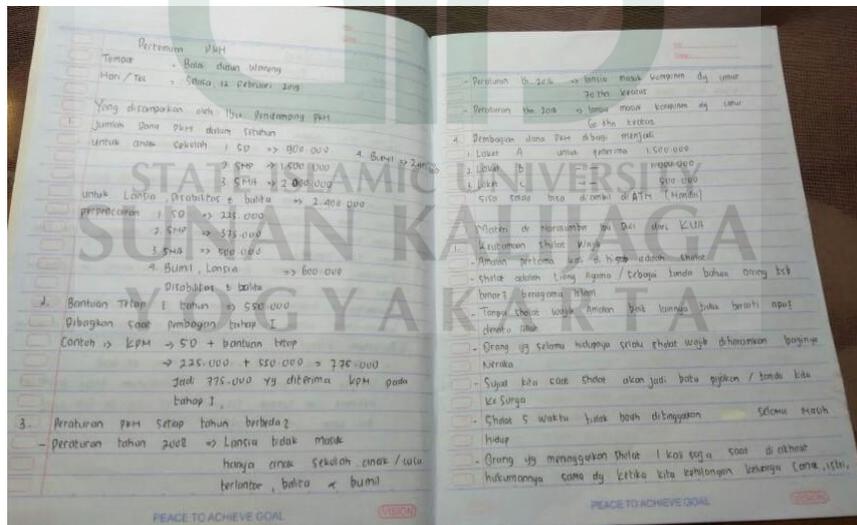
Gambar 9. Foto resume pertemuan PKH tanggal 21 Januari 2019



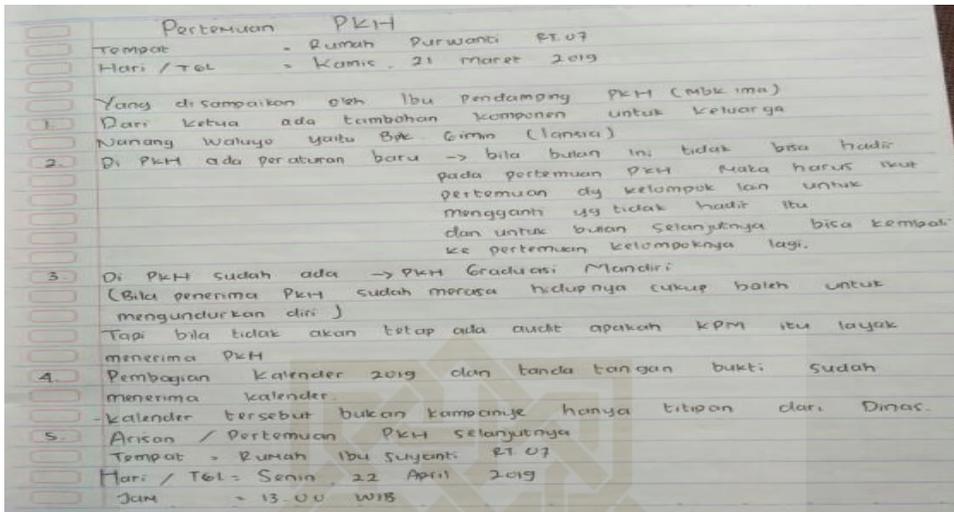
Gambar 10. Foto resume pertemuan PKH tanggal 18 Januari 2019



Gambar 11. Foto resume pertemuan PKH tanggal 12 Februari 2019



Gambar 12. Foto resume pertemuan PKH tanggal 12 Februari 2019



Gambar 13. Foto resume pertemuan PKH tanggal 21 Maret 2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.955/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Septiana Yuni Lestari  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Pasuruhan, Mertoyudan, Magelang, 08 Juni 1997  
Nomor Induk Mahasiswa : 15250093  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Wareng, Kepek  
Kecamatan : Saptosari  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,58 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018

Ketua,

**Prof. Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.**

NIP. : 19720912 200112 1 002

# Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015



opak2015

Diberikan kepada:

Sebagai :

## PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama  
UIN Sunan Kalijaga



*Siti Rahaini Dzuhayatin*

Dr. Siti Rahaini Dzuhayatin, MA

NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia

*M. Magribul Faiz*

M. Magribul Faiz

NIM. 13360019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SEPTIANA YUNI LESTARI  
NIM : 15250093  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

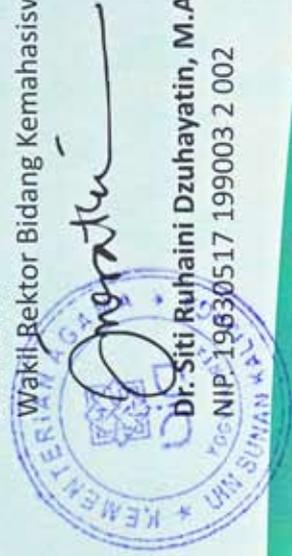
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

**Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016**

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015  
a.n. Rektor

Wakil-Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.  
NIP. 19630517 199003 2 002



LABORATORIUM AGAMA  
MASJID SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Septiana Yuni Lestari  
NIM : 15250093  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Tempat tanggal lahir : Magelang, 08 Juni 1997

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

## Baik

Direktur

Laboratorium Agama  
Masjid Sunan Kalijaga

Dr. Nurul Hak, M.Hum.

NIP: 197001171999031001

Dikeluarkan pada : 08 Mei 2019  
Berlaku sampai dengan : 08 Mei 2020



## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Septiana Yuni Lestari  
 NIM : 15250093  
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Kepala PTIPD



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. 0274 515856 Fax 0274 552230 Yogyakarta

# Sertifikat

No: 255/Un.02/DD/PM.03.2/01/2019

Menyatakan Bahwa:

**SEPTIANA YUNI LESTARI (15250093)**

Telah Lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 sks,  
dengan kompetensi Engagement, Assesment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program

Dekan



**Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.**  
NIP. 196003 198703 2 001

Yogyakarta, 25 Januari 2019  
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

**Andayani, S. IP, MSW**  
NIP. 19721016 199903 2 008

# شهادة

## اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.7.29/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Septiana Yuni Lestari :

تاريخ الميلاد : ٨ يونيو ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ أبريل ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٥٣	فهم المسموع
٣٢	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٣٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢ أبريل ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التهاتف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.9.486/2019

This is to certify that:

Name : **Septiana Yuni Lestari**  
Date of Birth : **June 08, 1997**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **April 05, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	47
<b>Total Score</b>	<b>420</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, April 05, 2019  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## Lampiran 12

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

*Curriculum Vitae (CV)*



#### A. Data Pribadi / Personal Details

Nama / Name : Septiana Yuni Lestari  
 TTL / Date of Birth : Magelang, 8 Juni 1997  
 Alamat asal / Address : Dudan 001/001 Pasuruhan  
 Mertoyudan Magelang  
 Alamat sekarang : Dudan 001/001 Pasuruhan  
 Mertoyudan Magelang  
 Nomor Telepon / Phone : 085877107070  
 Email / instagram : [Septianayuni5@gmail.com](mailto:Septianayuni5@gmail.com)  
 Jenis Kelamin / Gender : Perempuan  
 Status Marital / Marital Status : Belum menikah  
 Warga Negara / Nationality : WNI  
 Agama / Religion : Islam  
 Nama Orangtua : Suparman– Almh. Rusmiyati

#### B. Riwayat Pendidikan / Educational

##### 1. Pendidikan Formal (SD – PT)

No	Sekolah/Perguruan Tinggi	Jurusan	Tahun
1	TK Pertiwi Pasuruhan Mertoyudan Magelang	-	2001-2003

2	SD Negeri Pasuruhan 4 Mertoyudan Magelang	-	2003-2009
3	SMP Kartika X11-1 Pancaarga Magelang	-	2009 – 2012
4	SMA Negeri 1 Salaman Magelang	IPS	2012 – 2015
5	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	S1 Ilmu Kesejahteraan Sosial	2015

### C. Pengalaman Organisasi / *Organizational Experience*

No	Jenjang	Nama Organisasi/ Kegiatan	Jabatan	Tahun
1	SD	-	-	-
2	SMP	Osis	Anggota	2009 – 2012
3	SMA	-	-	-
4	Perguruan Tinggi	-	-	-

Demikian Daftar Riwayat Hidup / *Curriculum Vitae (CV)* ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 April 2019

Septiana Yuni Lestari